

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan menurut WHO adalah suatu keadaan yang baik, baik secara jasmani, rohani, dan sosial yang sempurna tidak hanya bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Kesehatan merupakan salah satu unsur yang penting bagi pembangunan nasional terutama dalam peningkatan dan pembangunan sumber daya manusia. Selain kesehatan tubuh secara umum, kesehatan gigi dan mulut juga sangat penting karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh.

Di Indonesia, karies gigi menduduki urutan pertama penyakit kronis yang paling banyak dialami anak usia dini. Namun demikian, sebagian orang tua menganggap karies gigi sebagai kondisi yang tidak serius. Karies gigi yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan berbagai komplikasi hingga kematian. Oleh karena itu, orang tua harus peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut anak sejak dini karena kesehatan gigi dan mulut yang terjaga dengan baik akan menunjang aktivitas dan tumbuh kembang anak serta berdampak terhadap kualitas hidup anak dimasa yang akan datang (Titiek Berniyanti, 2021).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, anak usia 5-9 tahun memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 54,0%, anak usia 10-14 tahun 41,4%, anak usia 5-9 tahun merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena pada umumnya anak diusia tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi yang menunjukkan bahwa anak pada usia tersebut tingkat kerusakan gigi yang dialami cukup tinggi.

Pengetahuan merupakan informasi nyata yang memberi keterangan tentang sesuatu hal sehingga membuat seseorang paham untuk mengambil tindakan dan informasi. Pengetahuan atau kognitif

merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dapat berupa pengetahuan mengenai pola makan yang baik untuk gigi, menyikat gigi dan kunjungan rutin pemeriksaan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berhubungan erat dengan perilaku dan keterampilan anak dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik, akan mendorong anak untuk berperilaku baik dalam memelihara dan menumbuhkan perilaku, keterampilan menyikat gigi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga akan mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut yang diukur melalui keterampilan menyikat gigi (Fauziah, 2018).

Pola makan merupakan pengaturan makanan dengan cara memilih makanan dengan asupan zat gizi yang sehat dan bermanfaat bagi kesehatan (Warsito, 2015). Mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat dapat memicu bakteri di rongga mulut dan memproduksi asam, sehingga mengakibatkan pH saliva menurun jika pH rendah dibawah 5,5 maka akan terjadi demineralisasi yang akan berlangsung selama 30-40 menit setelah makan, hal ini menyebabkan banyak mineral gigi yang luluh dan membuat lubang gigi (Margareta, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budisuari (2010) menyatakan bahwa ada hubungan antara pola makan dan kebiasaan menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut (karies) di Indonesia, responden yang memiliki kebiasaan mengonsumsi makan yang manis cenderung mendapatkan karies di atas rata-rata ( $>2$ ) adalah sebesar 1.157 kali dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki kebiasaan mengonsumsi.

Makanan yang mempengaruhi karies gigi dapat dilihat dari bentuk fisik, jenis hidangan, dan kekerapan konsumsi. Pengaruh pola makan dalam proses karies biasanya lebih bersifat local dari pada sistemik terutama dalam hal frekuensi mengonsumsi makanan (Beck, 2011).

Karies gigi diawali dengan timbulnya bercak coklat atau putih yang kemudian berkembang menjadi coklat. Lubang ini terjadi karena luluhnya mineral gigi akibat reaksi fermentasi karbohidrat termasuk sukrosa, ruktosa, dan glukosa oleh beberapa tipe bakteri penghasil asam (Yekti Mumpuni dan Erlita Pratiwi, 2013).

Gigi merupakan salah satu organ pengunyah yang terdiri dari gigi pada rahang atas dan bawah (Tarigan, 2013). Gigi tetap atau gigi permanen adalah gigi yang tumbuh menggantikan gigi susu apabila tanggal tidak akan diganti oleh gigi lainnya (Paramita, 2000).

Gigi susu lebih mudah terserang karies, hal ini disebabkan karena enamel pada gigi tetap lebih banyak mengandung mineral dibanding gigi dewasa, maka enamel gigi tetap semakin padat dibandingkan dengan gigi susu. Hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya prevelensi karies pada anak-anak (Wong, DL, Dkk. Buku Ajar Keperawatan Pendisrik, 2008 Jakarta, EGC).

Berdasarkan survei awal pemeriksaan pada siswa/siswi di SD Negeri 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada 10 orang siswa/i, yang mengalami karies gigi sebanyak 8 orang dan belum pernah dilakukan perawatan atau kunjungan ke fasilitas kesehatan gigi dan mulut.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan anak tentang pola makan dengan karies gigi pada siswa/siswi SD Negeri 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan anak tentang pola makan yang dapat mempengaruhi karies gigi pada siswa/i SD Negeri 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang pola makan dengan karies gigi pada siswa/siswi SD Negeri 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak-anak tentang pola makan pada siswa/l SD Negeri 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui status karies pada anak-anak yang terkait dengan pengetahuan tentang menjaga pola makan yang baik pada siswa/l SD Negeri 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan

1. Sebagai informasi mendasar tentang pertimbangan pengaturan pola makan dan jenis makanan yang dikonsumsi dalam program peningkatan kesehatan gigi anak sekolah dasar.
2. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan anak tentang pola makan yang baik untuk kesehatan gigi dan menambah pengetahuan anak tentang bagaimana cara menjaga kesehatan gigi pada siswa/l SD Negeri 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
3. Bagi peneliti menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, khususnya tentang tingkat pengetahuan anak tentang pola dengan karies gigi pada siswa/l SD Negeri 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

4. Hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti lain dan sebagai referensi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan